AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab
E-ISSN 2657-2206 / P-ISSN 2252-9926
https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/index
http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.2.742-757.2024

Representasi Nilai Moral Tokoh dalam Film مسامير الفيلم : Kajian Sosiologi Sastra

Nur Oktaviani Eda[1], **Muhammad Nurhasan**[2], **Dendi Yuda**[3]
[1-3] Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Corresponding Author nuipaaaja@gmail.com

Article Info

Submitted
2024-07-17

Accepted
2024-09-29

Published
2024-12-30

Keywords:
Character
Film مسامير الفيلم;
Moral;
Representation

Abstract

Representation is a depiction that reflects real events or facts. Meanwhile, morality refers to attitudes displayed by individuals, encompassing both good and bad behaviors, which are then acknowledged and accepted by others. In this context, it can be said that the culture and social life of a society can be represented through various mediums, one of which is literature, including the dialogues in films. This study aims to describe the representation of moral values portrayed by characters in the film "مسامير الفيلم" using the sociological approach to literature. The research is descriptive and based on qualitative data. The data for this study consists of dialogues from the characters in "مسامير الفيلم" that relate to the representation of moral values through the lens of literary sociology. The primary source of data is the film "مسامير الفيلم", which has a runtime of 1 hour and 50 minutes. Data collection was carried out using observation and note-taking methods. The findings reveal that the film contains various moral values, including the value of peace, responsibility, creativity, appreciation of heroes' achievements, tolerance, and religiosity.

Kata Kunci:
Film مسامير الفيلم;
Moral;
Representasi Tokoh

Abstrak

Representasi merupakan sebuah gambaran yang mewakili kejadian atau fakta yang nyata. Sementara moral adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu, tidak hanya yang baik namun juga yang buruk, yang kemudian diyakini dan diterima oleh orang lain. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa budaya dan kehidupan sosial dari suatu masyarakat dapat direpresentasikan melalui berbagai hal, salah satunya melalui karya sastra, contohnya dialog dari sebuah film. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi nilai moral tokoh dalam film "مسامير الفيلم" dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Penelitian ini bersifat deskriptif berbasis data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah dialog-dialog dari para tokoh pada film "مسامير الفيلم" yang berkaitan dengan representasi nilai moral menggunakan kajian sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini ialah film "مسامير الفيلم" yang berdurasi 1 jam 50 menit. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film ini terdapat berbagai nilai moral yaitu nilai moral cinta damai, bertanggung jawab, kreatif, menghargai prestasi para pahlawan, toleransi, dan religius.

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Representasi merupakan sebuah gambaran yang mewakili kejadian atau fakta yang nyata. Sebagaimana menurut Damono (2020:20) bahwa "Pendekatan sosiologi

sastra banyak dilakukan sampai saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra, landasannya adalah gagasan bahwa sastra merupakan cermin zamannya.". Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa budaya dan kehidupan sosial dari suatu masyarakat dapat direpresentasikan melalui berbagai hal, salah satunya melalui karya sastra, dan akan terus berkembang seiring dengan berubahnya kultur dalam sebuah kelompok masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat tersebut. Adapun karya sastra yang dapat menjadi media dari representasi kehidupan sosial masyarakat tersebut bisa berbentuk film, *series*, drama, maupun
karya sastra lainnya.

Moral adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu, tidak hanya yang baik namun juga yang buruk, yang kemudian diyakini dan diterima oleh orang lain. Ketika moral-moral tersebut sudah diyakini dan diterima oleh orang-orang sekitar, maka moral yang dianggap baik harus dilestarikan dan dijadikan sebuah realitas, sementara moral yang buruk harus dihindari dan ditinggalkan. Dalam karya sastra banyak moral yang sering dibahas dan dikemas dalam berbagai jenis karya sastra tersebut, karena pesan moral yang disampaikan oleh karya sastra sangat mudah untuk sampai kepada masyarakat. Maka dari itu, moral baik dalam karya sastra bisa menjadi acuan agar menjadi tindakan-tindakan yang diteladani oleh masyarakat yang kemudian menjadi realitas, sementara moral yang buruk menjadi acuan bahwasanya hal-hal tersebut harus dijauhi dan tidak menjadi realitas dari masyarakat.

Isu moralitas tokoh dalam karya sastra sangatlah banyak dan berbeda-beda di setiap jenis karya sastra itu sendiri. Beberapa isu yang cukup sering ditemui dalam karya sastra diantaranya yaitu pilihan dan konsekuensi, tantangan etika, moralitas dalam konteks budaya dan sejarah, ambiguitas moral, serta perjalanan karakter. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pilihan dan konsekuensi yaitu nilai moral dari beberapa tokoh dapat tercerminkan ketika mereka menghadapi suatu keadaan yang mengharuskan tokoh tersebut memilih kemudian bagaimana ia menangani konsekuensi dari pilihan tersebut. Selanjutnya tantangan etika yakni karya sastra biasanya memperkenalkan tokoh-tokoh yang dihadapkan pada situasi ekstrem atau dilemma moral sehingga dapat memaksa para tokoh tersebut untuk mempertanyakan nilai moral yang mereka miliki. Kemudian untuk isu moralitas dalam konteks budaya dan sejarah yakni mengungkapkan bahwa beberapa karya sastra biasanya mencerminkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan konteks budaya dan sejarah di mana cerita tersebut berlangsung. Adapun untuk isu ambiguitas moral yakni karya sastra biasanya menggambarkan beberapa tokoh yang moralnya itu tidak terlalu jelas apakah benar atau salah, sehingga memerlukan analisis tersendiri dari setiap penonton atau pembaca karya sastra tersebut. Sementara isu yang terakhir, yang cukup familiar dalam karya sastra yaitu perjalanan karakter, di mana dalam isu ini beberapa tokoh dalam sebuah karya sastra mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik dalam kesadaran moral maupun berbagai perilaku mereka. Isu-isu moralitas karya sastra ini berlaku di semua jenis karya sastra, tergentung bagaimana maksud dan tujuan dari para

pengarang untuk menyampaikannya kepada khalayak yang dituju, termasuk para sutradara dari *series* maupun film.

Film merupakan sebuah wujud dari karya sastra yang kompleks karena merupakan perpaduan dari dialog, visualisasi, animasi, dan audio. Karya sastra ini juga merupakan salah satu karya yang paling digemari dan paling mudah untuk diambil *insight* yang ada di dalamnya.

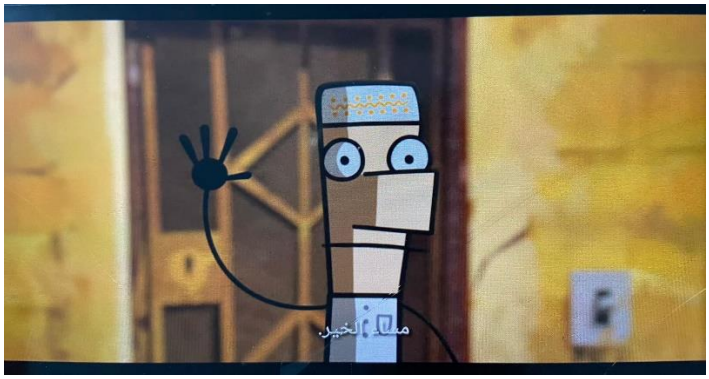
Para penikmat film biasanya menggunakan film sebagai sarana hiburan, namun tak sedikit pula yang menggunakan film sebagai sarana belajar dan menemukan eksplorasi baru. Film dibuat dan diciptakan dengan maksud tertentu, dengan pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat, termasuk terdapat berbagai pesan moral di dalamnya. Oleh karena itu, film menjadi salah satu media karya sastra yang sangat cocok untuk menggambarkan representasi moral dari berbagai konteks dan realitas sosial masyarakat. Nilai moral dalam film sama halnya dengan nilai moral dalam karya sastra lainnya, yakni nilai-nilai yang sesuai dengan standar moral yang berlaku dalam hidup dan lingkungan masyarakat. Standar moral yang dimaksud adalah adat istiadat, hukum, kebiasaan, dan budaya masing-masing. Sebagaimana pendapat dari Nurgiyantoro (2015:430) bahwasanya moral yang terdapat dalam karya sastra merupakan nilai-nilai dari seorang pengarang yang menceritakan suatu perbuatan baik dan jahat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya suatu unsur kebohongan di dalamnya.

Nilai-nilai moral yang dibahas dalam film sangatlah banyak, sebagaimana pendapat Subur (2015:62), terdiri dari nilai moral baik seperti: 1) Nilai moral pada diri sendiri: Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung jawab, ikhlas, tidak sombong, malu dan tidak tamak. 2) Pada sesama: Toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, pemaaf, adil, dermawan, menghargai orang tua. 3)Pada Tuhan: Religius. Nilai-nilai moral tersebut banyak diungkapkan oleh karya sastra salah satunya film yang sangat popular dan disukai oleh berbagai kalangan saat ini.

Tokoh dalam karya sastra biasanya mencerminkan berbagai nilai moral dalam setiap karya sastra. Masing-masing tokoh membawakan berbagai nilai moral yang direpresentasikan melalui dialog yang ia sampaikan. Sebagaimana pendapat Abrams (1981:20), tokoh cerita ialah individu yang muncul di dalam suatu cerita rekaan, yang memiliki kualitas moral dan kecenderungan. Maka dari itu standar nilai moral dari setiap tokoh pun beragam, biasanya dipengaruhi oleh berbagai latar belakang seperti latar belakang personal, budaya, maupun lingkungan sosial dari tokoh tersebut. Tokoh-tokoh dalam film dikreasikan oleh pengarang dengan berbagai ciri khas dan karakteristik tertentu kemudian dikemas dengan rangkaian yang menarik sehingga dapat disampaikan dengan baik kepada berbagai kalangan. Dengan disampaikan melalui sebuah media dengan visualisasi yang menarik, audio yang berkualitas, series merupakan suatu

perantara yang sangat tepat untuk merepresentasikan berbagai nilai moral kepada masyarakat luas.

مسامير الفيلم atau *Masameer The Movie* merupakan sebuah film animasi Arab Saudi karya Malik Nejer dan Abdul Aziz Almuzaini yang tayang pada tahun 2020. Film ini merupakan sebuah movie yang sudah memiliki cerita awal terlebih dahulu, yaitu dalam sebuah series karya Faisal Al-Amer and Malik Nejerem. Film ini merupakan film animasi pertama dari Arab Saudi yang sangat populer, hingga disediakan tayangan ulangnya di platform *netflix* seluruh dunia. Film ini mengangkat kisah seorang perempuan yang jenius, yang ingin menguasai dunia melalui robot ciptaannya, namun dia ingin robot ciptaannya ini membantu dunia untuk hal-hal baik. Dalam perjalanannya, ia menemukan banyak hal berupa dukungan maupun tantangan. Film ini tentu memuat banyak hal unik dan pembelajaran yang sangat cocok untuk dianalisis dan difahami dengan baik. Tak sedikit pula nilai-nilai moral yang merepresentasikan kondisi sosial masyarakat Riyadh kala itu, dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Film ini juga membahas tentang berbagai *issue* hangat yang sedang terjadi di Arab Saudi namun dikemas dengan animasi yang lucu namun tetap mengandung sindiran. Tentu ada banyak nilai moral yang terkandung dalam film ini yang harus dianalisis kemudian dibahas agar bisa menjadi pembelajaran bersama, tidak hanya kalangan warga Arab Saudi, tapi kepada warga global yang seharusnya faham akan kehidupan sekarang yang semakin bergeser dari kehidupan yang ideal dalam tatanan moral.



Gambar: Cuplikan Dialog Representasi Nilai Moral dalam Film "مسامير الفيلم"

Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis dan mengkaji apa saja nilai moral yang terkandung dalam film ini serta bagaimana representasi nilai-nilai moral tersebut digambarkan dalam film tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan representasi nilai moral tokoh dalam film "مسامير الفيلم" dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Juga penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan nilai moral menggunakan teori Subur, yakni teori yang mengklasifikasikan nilai moral menjadi tiga bagian yaitu: 1) Nilai moral pada diri sendiri, 2) Nilai moral pada sesama, dan 3) Nilai moral pada Tuhan. Melalui interaksi dialog antar tokoh, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji representasi nilai moral yang terdapat di dalamnya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan film ini yaitu penelitian oleh Nuha Al-Surafa, Widian Al-Sadi, Tariq Elyas, & Mather Al-Rawi (2021) dalam *British Journal of Middle Eastern Studies* yang berjudul "*Investigating the cultural signs and ideological representations in Masameer Saudi cartoon: a discursive and semiotic analysis*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Masameer* mengandung banyak tanda budaya spesifik yang memerlukan kompetensi budaya untuk menjelaskan makna serta ideologinya yang mencerminkan hubungan kekuasaan dan stereotip gender. Analisis menunjukkan bahwa *Masameer* tidak hanya dilihat sebagai komedi kartun yang menghibur, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, ideologi, dan nilai-nilai melalui teknik humor untuk menyindir, yang dapat merangsang perubahan sosial. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Alisa Faiqotul Muna (2022) mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Al Af`al Al kalamiyyah Al Injaziyyah Fi Film Masameer li Abdul Aziz Al muzaini wa Malik Najer*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif serta struktur film memiliki pengaruh pada klasifikasi tindak tutur ilokusi dan membangun konteks penutur dalam keberhasilan tuturannya.

B. Metode

Metode penelitian adalah sekumpulan kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Sementara menurut pendapat Pasaribu dan Simanjuntak, penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, juga sebagai bentuk usaha yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif berbasis data kualitatif, dengan pendekatan sosiologi sastra. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah film animasi "مسامير الفيلم" karya Malik Nejer dan AbdulAziz Almuzaini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode simak dan catat. Adapun cara menganalisis dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif, yaitu tanpa menggunakan angka. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen, lalu teknik pengumpulan data juga data yang dianalisis lebih menekankan pada makna.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai merupakan kriteria untuk menilai tingkat kebaikan dan keburukan, benar dan salah atau pujian dan cacian (Subur, 52: 2016). Sementara moral menurut Subur (2016:55) yakni perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan Sang Pencipta, sesama, dan dirinya sendiri. Sementara nilai moral tokoh dalam film merujuk kepada bagaimana tokoh tersebut bertutur kata dalam dialog yang tercerminkan ketika para tokoh menghadapi suatu keadaan yang mengharuskan tokoh-tokoh tersebut memilih kemudian bagaimana ia menangani konsekuensi dari sebuah pilihan.

Adapun fokus penelitian ini adalah nilai moral menurut Subur (62: 2015) yaitu nilai moral baik seperti: 1) Nilai moral pada diri sendiri : Jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung jawab, ikhlas, tidak sombong, malu dan tidak tamak. 2) Pada sesama: Toleransi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, pemaaf, adil, dermawan, menghargai orang tua. 3) Pada Tuhan: Religius.

Berdasarkan klasifikasi dari nilai-nilai moral menurut Subur (2015:62), maka dalam film "مسامير الفيلم" terdapat data yang sesuai dengan bentuk-bentuk nilai moral tersebut. Di antara dialog-dialog dalam film yang menjadi data adalah sebagai berikut:

1. **Nilai Moral "Cinta Damai": Mengucapkan Salam (Menit 2:13)**

بريد : مساء الخير

سلتوح : اهلا حياك الله

Kurir: "Selamat siang"

Saltuh: "Halo"

Berdasarkan data 1, terdapat nilai moral cinta damai yang merupakan bagian dari nilai moral kepada sesama manusia. Dalam konteks ini, tokoh Saltuh mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang yang ia temui, lalu dibalas dengan sapaan damai juga oleh lawan bicaranya. Sebagaimana menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Demikian halnya dengan tokoh Saltuh yang ingin memberikan kesan damai kepada kurir yang mendatanginya di pagi hari untuk mengantarkan beberapa barang. Ia menyapa terlebih dahulu lalu memberikan salam kepada sang kurir, meskipun kurir tersebut bukan orang terdekatnya. Ia menunjukkan sebuah sikap dan mengeluarkan sebuah perkataan yang membuat sang kurir merasa senang atas dirinya, karena ia menyapa terlebih dahulu. Nilai moral ini sudah seharusnya ada di dalam tatanan masyarakat, karena masyarakat yang damai dan tentram akan tercipta ketika masing-masing dari individu sosial menerapkan nilai moral antar sesama manusia yakni cinta damai, dengan membiasakan mengucapkan salam kepada orang lain.

2. **Nilai Moral Bertanggung Jawab (Menit 14:55)**

أستاذ: انا سأتحمل المسؤولية

Profesor: "Aku akan bertanggung jawab atas kejadian ini"

Berdasarkan data 2, dalam dialog tersebut terdapat nilai moral pada diri sendiri yaitu bertanggung jawab. Sebagaimana menurut Subur (2015:295), tanggung jawab berkaitan dengan kebebasan. Artinya, setiap manusia yang bertanggung jawab atas tindakannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak sesuatu tanpa tekanan dari pihak manapun. Demikianlah tercermin dalam dialog tokoh profesor yang menegaskan bahwa ia akan bertanggung jawab atas kejadian tersebut, di mana kejadian ini adalah kejadian gagalnya kerja robot hasil ciptaan perusahaan mereka, yang dirancang oleh seorang ilmuwan muda. Profesor ini memiliki rasa tanggung jawab sebagai pimpinan sebuah *project* yang lebih

senior di bidang pengembangan robot, jadi ia tidak melimpahkan kesalahan teknis tersebut kepada juniornya, sang ilmuwan muda. Ini merupakan nilai moral yang harusnya ada dalam tatanan masyarakat. Ketika seseorang merasa lebih senior dan memiliki banyak pengalaman, sudah seharusnya ia memiliki rasa tanggung jawab atas juniornya yang masih memiliki pengalaman yang minim. Jangan melimpahkan kesalahan secara penuh kepada junior, tapi bimbinglah mereka dengan sebaik mungkin dan menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran untuk kedepannya.

3. Nilai Moral "Kreatif": Membuat Nama Kelompok Terinspirasi dari Kerja Keras Pahlawan di Dunia (Menit 21:34)

طراد: من الآن وصاعدا, نحن " القرون " الثلاثة.
قروم جمع قروم, تعني البطل الشجاع. والقروم الثلاثة تعني الابطال الثلاثة
لو اجتمع كل بطل في تاريخ المهرومين امثالك لما اصبحنا نتغني اليوم ببطولات "عنترة" ولا كفاه "جساس بن مرة" ولا "عامر بن الطفيل" ولا "ابو كبير الهذلي" ولا "دريد بن الصمة" ولا "سعد بن مالك" ولا "أبو نويرة التغلبي" ولا ربيعة ابن مقدم الكناني"

> Turad: "Mulai sekarang, kita adalah tiga goroom, artinya si gagah pemberani. Tiga Goroom artinya tiga pahlawan super. Jika pahlawan di dunia mendengarkan orang yang meragukan kita tidak akan pernah menyanyikan kejayaan Antara, atau perjuangan Jassas bin Murrah, Amer ibn Tufail, Abu Kabeer Al-Huthali, Duraird Ibn Al-Summa, Sa'ad Bin Malik, Abu Neweira Al-Taghnlubi, Rabeea Ibn Mokaddem Al-Kinani."

Berdasarkan data 3, dalam dialog di atas terdapat nilai moral pada diri sendiri yaitu kreatif. Sebagaimana menurut jurnal Al-Azhar Indonesia Seni Humaniora yang berjudul "*Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habituasi dalam Keluarga*", salah satu ciri kreatif adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. Dalam hal ini, tokoh Turad berhasil mencetuskan sebuah ungkapan baru dan unik untuk nama kelompok mereka, yakni "Tiga Goroom" yang terinspirasi dari perjuangan para pahlawan dunia. Nilai moral ini seharusnya ada dalam tatanan masyarakat karena dalam kehidupan sehari-hari kita membutuhkan ide-ide kreatif untuk menciptakan banyak perubahan untuk kehidupan masyarakat itu sendiri. Semakin kreatif individu yang ada dalam lingkungan masyarakat, semakin sejahtera pula kehidupan sosial dari masyarakat tersebut.

4. Nilai Moral "Bertanggung Jawab" (Menit 34:34)

دانا : لقد صنعت "فزيع" لمساعدة الآخرين وللبناء و فعل الخير و ليس للهدم والتكسير والدمار والضرب.

> Dana: "Aku menciptakan Fazee' untuk membantu orang, membuat sesuatu, dan berbuat baik! Bukan untuk mencambuk orang dan menghancurkan benda!"

Berdasarkan data 4, nilai moral yang direpresentasikan melalui dialog di atas adalah nilai moral pada diri sendiri, yakni "bertanggung jawab". Nilai moral ini sudah seharusnya ada di setiap individu yang hidup sebagai makhluk sosial. Setiap orang pasti memiliki tanggung-jawabnya masing-masing sesuai dengan perannya dalam masyarakat.

Begitu pula ketika ia melakukan sesuatu, dia harus berani dalam mempertanggungjawabkan hal yang ia lakukan tersebut. Sebagaimana menurut Subur (2015:295), tanggung jawab berkaitan dengan kebebasan. Artinya, setiap manusia yang bertanggung jawab atas tindakannya dan mempertanggungjawabkan perbuatannya hanyalah orang yang mengambil keputusan dan bertindak sesuatu tanpa tekanan dari pihak manapun. Dalam konteks dialog di atas, tokoh *Dana* merupakan seorang ilmuwan perempuan jenius yang suka dengan dunia komputer dan robotika. Ia memiliki kemampuan untuk membuat robot, dan ia membuat robot-robot tersebut (salah satunya robot *Fazee'*) agar bisa bermanfaat untuk masyarakat luas dalam hal kebaikan. Pada suatu keadaan, dia harus menghadapi seleksi pemilihan pahlawan super tersebut yang harus menghadapi sang penguasa yaitu *Kapten D*. ia diminta untuk berkontribusi, namun dalam hal ini robot buatannya harus melakukan tindakan kejahatan seperti mencambuk orang dan menghancurkan benda. Dana dengan tegas menolak akan permintaan tersebut, sebagai bentuk dari tanggung jawabnya. Ia membuat robot-robot tersebut untuk berkontribusi dalam hal-hal kebaikan, maka dia harus bertanggung jawab akan niat itu, ia harus menolak permintaan *Kapten D*, meskipun salah satu impiannya akan terwujud saat itu yakni robotnya digunakan di pemerintahan. *Dana* merupakan karakter yang sangat bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan dan apa yang ia niatkan.

5. Nilai Moral "Cinta Damai" (Menit: 35.01)

دانا : فعل الخير له اشكال متعددة

Dana: "Menyelamatkan dunia dapat digunakan dengan beragam cara"

Berdasarkan data 5, dalam dialog di atas terdapat nilai moral pada sesama yakni cinta damai. Sebagaimana Menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Dalam konteks ini, tokoh Dana menunjukkan moral cinta damai dengan mengatakan bahwa ia akan menyelamatkan dunia dengan cara lain, artinya tidak harus dengan tindakan yang buruk, tapi harus dengan tindakan yang terpuji. Ia tidak ingin memanfaatkan robotnya untuk hal-hal kejahatan, karena ia tahu betul konsep cinta damai itu seperti apa dan dengan tindakan apa harus diwujudkan, agar individu lain merasa damai. Ia ingin orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya yang mampu menciptakan robot untuk kemaslahatan bersama. Nilai moral ini harusnya ada dalam tatanan masyarakat, karena jika setiap individu memiliki moral cinta damai, maka masing-masih dari individu tersebut akan selalu berusaha untuk bersikap dan bertutur kata yang baik demi menciptakan perasaan damai pada individu lain. Ketika ini berhasil diterapkan, maka terciptalah tatanan masyarakat sosial yang damai dan sejahtera.

6. Nilai Moral Cinta Damai: Memperjuangkan Hak-hak Wanita (Menit 36:12)

كابتن الأعمال المنزلية : " إلى متى ؟ تعبنا ونحن نحاول رفع وعيكم وننصر قضايا المرأة . نخطو خطوتين للأمام وانتم تتراجعون خطوات للخلف. لقد اكتفيت. سأذهب إلى منزل والدي."

Kapten Pekerjaan Rumah Tangga: “Bertahun-tahun kami telah memperjuangkan hak-hak Wanita dan meningkatkan kesadaran! Setiap kami membuat kemajuan, kalian membawa kita mundur lebih jauh! Cukup! Aku akan pergi ke rumah orangtuaku. Ke orang yang menghormatiku dan membela kehormatanku.”

Berdasarkan data 6, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap sesama, yakni cinta damai. Sebagaimana Menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Dalam konteks ini, tokoh Kapten Pekerjaan Rumah Tangga telah melakukan berbagai aksi untuk membawa perempuan kepada kemajuan peradaban. Ia telah memperjuangkan banyak hal untuk memperjuangkan hak-hak wanita dan meningkatkan kesadaran orang-orang untuk itu. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam tatanan masyarakat, karena jika banyak orang yang selalu memperjuangkan hak-hak wanita serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan hal itu, maka akan terciptanya lingkungan masyarakat yang adil, bebas dari patriarki, dan tentu akan sangat damai.

7. Nilai Moral “Peduli Sosial”: Memberikan Motivasi kepada Orang Lain (Menit ke 36.34)

كابتين حكمة : لا بأس يا أخي, لا تدع الإحباط يصيبك. حاول مجدداً وسوف تنجح في النهاية

Kapten Kebijaksanaan: “Tak apa kawan, jangan kecewa. Jika kau berusaha keras, suatu hari kau akan berhasil.”

Berdasarkan data 7, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap sesama yaitu peduli sosial. Sebagaimana menurut Nur Aini dkk, dalam Jurnal Basicedu (2023), karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang mana menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik secara moril maupun materil terhadap orang lain yang membutuhkan. Dalam konteks ini, kawan dari kapten kebijaksanaan dalam keadaan kecewa dan bersedih hati, jadi tokoh Kapten Kebijakan menunjukkan sikap yang merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada temannya yang membutuhkan kata-kata motivasi, kata-kata yang membuat ia tetap semangat dan tidak menyerah. Nilai moral ini seharusnya ada dalam tatanan masyarakat, karena jika masing-masing dari individu sosial menunjukkan kepeduliannya kepada sesama, terutama kepada yang membutuhkan, maka akan tercipta masyarakat sosial yang damai dan sejahtera.

8. Nilai Moral “Kreatif” (Menit 40:40)

رجال حكيم: لدي سؤال منطقي , احضرت سلاحاً بيولوجيًا في مكان عام كهذا أمام حشد كبير من الناس , لماذا لم تعرضه لنا بصورة؟

Orang Bijak : “Aku hanya mau bertanya, kau memamerkan senjata biologis di hadapan seluruh bangsa ini. Bukankah presentasi powerpoint akan lebih aman?”

Berdasarkan data 8, di dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap diri sendiri yakni kreatif. Sebagaimana menurut jurnal Al-Azhar Indonesia Seni Humaniora yang berjudul “*Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi* Habituasi *dalam Keluarga*”, salah satu ciri kreatif yakni mencetuskan banyak gagasan, pertanyaan, jawaban, penyelesaian masalah, saran, dan pendapat untuk melakukan berbagai hal. Demikian halnya yang dilakukan oleh tokoh “Orang Bijak” yang ingin bertanya sesuatu

kepada seorang pemimpin yang sedang membicarakan tentang rancangan senjatanya di depan banyak orang. Ia menyampaikan gagasannya yang dikemas dengan pertanyaan, yang sebenarnya bertujuan untuk melakukan penyelesaian masalah. Ini merupakan moral yang sangat penting ada dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial. Sampaikanlah ide-ide kreatif berupa pertanyaan, gagasan, maupun penyelesaian masalah yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas. Jangan takut untuk melawan penguasa yang ingin semena-mena kepada rakyat kecil. Selama kita memiliki pikiran yang jernih, otak yang *brilliant*, maka berkontribusilah dalam kehidupan sosial.

9. Nilai Moral "Religius": Mengucap Istigfar (Menit 43:43)

دانا : مقرف, استغفر الله.

Dana: "Astaga, Tuhan ampuni saya."

Berdasarkan data 9, di dalam dialog di atas terdapat nilai moral kepada Tuhan yakni religius. Dalam pengertiannya, religius adalah sebuah nilai yang berhubungan dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Dalam konteks ini, tokoh Dana menunjukkan moral religiusnya melalui perkataan, yakni mengucapkan kalimat istighfar. *Istighfar* ini adalah bentuk permintaan ampunnya kepada Allah dan ini menunjukkan bahwa ia melaksanakan ajaran agamanya. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam tatanan masyarakat di zaman sekarang, karena ketika masyarakat membiasakan untuk berfikir, bertutur kata maupun berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, maka akan tercipta lingkungan sosial yang aman dan damai.

10. Nilai Moral "Religius": Mengucap Istigfar (Menit 44:12)

كابتين حكمة : استغفروا ربكم

Kapten Kebijakan: *"Mohonlah ampun kepada Tuhanmu."*

Berdasarkan data 10, dalam dialog di atas terdapat nilai moral kepada Tuhan, yakni religius. Dalam pengertiannya, religius adalah sebuah nilai yang berhubungan dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Dalam konteks ini, kapten kebijakan menunjukkan nilai moral religiusnya melalui perkataannya, dengan mengajak temannya untuk mengucap *istighfar*. Ini menunjukkan bahwa kapten kebijakan mencerminkan sebuah perkataan seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

11. Nilai Moral "Cinta Damai" (Menit 44:13)

كابتين حكمة : اذا ارضتم نصيحتي , انظروا دائما الى الجانب الإيجابي

Kapten Kebijakan: *"Saranku adalah, mari petik hikmahnya"*

Berdasarkan data 11, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap sesama, yakni cinta damai. Menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Dalam konteks ini tokoh Kapten Kebijakan menunjukkan sebuah perkataan yang bertujuan agar temannya merasa senang atas kehadirannya, karena memberikan motivasi agar

mengambil hikmah atas sebuah kejadian. Nilai moral ini seharusnya ada dalam setiap individu dalam tatanan masyarakat di zaman sekarang, karena jika masing-masing individu cinta damai dan ingin individu lainnya merasa senang atas dirinya, maka akan tercipta lingkungan sosial yang aman dan damai.

12. Nilai Moral "Peduli Sosial" (Menit 44:34)

دانا : ربما نعمل على نقنية تساعدك

Dana*: "Aku bisa menyiapkan teknologi yang bisa membantumu"*

Berdasarkan data 12, dalam dialog di atas terdapat nilai moral kepada sesama yakni peduli sosial. Sebagaimana menurut Nur Aini dkk, dalam Jurnal Basicedu (2023), karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang mana menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik secara moril maupun materil terhadap orang lain yang membutuhkan. Dalam hal ini, tokoh Dana ingin membantu temannya untuk dapat berkontribusi kepada dunia melalui robot yang ia ciptakan. Ia melihat bahwa temannya membutuhkan dukungan materil agar bisa menjadi pahlawan yang dapat menyelamatkan dunia, maka dari itu ia membantunya dengan menawarkan robot yang ia ciptakan. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam diri setiap individu dalam masyarakat. Karena, sebagai makhluk sosial sudah seharusnya membantu orang lain yang membutuhkan, baik dalam bentuk moril maupun materil.

13. Nilai Moral "Religius" (Menit 44:36)

كابتين حكمة : الله صنحانه وتعالى رزقني بقدرة عجيبة في النصح

Kapten Kebijakan: *"Allah mempercayakan bakat memberikan nasihat dan motivasi kepadaku"*

Berdasarkan data 13, dalam dialog di atas terdapat nilai moral kepada Tuhan, yakni nilai moral religius. Dalam pengertiannya, religius adalah sebuah nilai yang berhubungan dengan Tuhan, yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, perilaku seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Dalam konteks ini, tokoh Kapten Kebijakan menunjukkan tutur katanya bahwa ia merasa Allah memberikannya rezeki berupa kemampuan untuk memberikan nasehat kepada orang lain. Ini berarti ia melaksanakan ajar agamanya, yakni bersyukur atas segala nikmat yang Tuhan berikan kepadanya. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam diri setiap individu, karena jika setiap individu selalu mensyukuri apapun nikmat Tuhannya, maka ia tidak akan pernah merasa kurang apalagi merasa bahwa Tuhan tidak adil kepadanya.

14. Nilai Moral "Menghargai Prestasi" (Menit 44:38)

دانا: الكلمة الطيّبة لها أثر

Dana: *"Ucapan hebat bisa mengubah orang"*

Berdasarkan data 14, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap diri sendiri, yakni menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Dalam konteks ini, tokoh Dana mengapresiasi prestasi kapten kebijakan ketika ia memiliki pemikiran dan mengatakan bahwa ia dipercaya oleh

Allah sebagai penasehat dan pemberi motivasi bagi oranglain. Dana mengapresiasi kapten kebijakan juga memberikan opini yang sangat setuju dan membangun. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial. Karena, jika setiap individu menghargai prestasi individu lainnya, maka akan tercipta lingkungan sosial yang penuh kerukunan dan tenggang rasa.

15. Nilai Moral: Kreatif (Menit 45:03)

دانا : أقترح أن نؤسس نادي أبطال خاص بنا

Dana: *"Aku mengusulkan kita membuat klub pahlawan sendiri"*

Berdasarkan data 15, dalam dialog di atas terdapat nilai moral pada diri sendiri yakni kreatif. Sebagaimana menurut jurnal Al-Azhar Indonesia Seni Humaniora yang berjudul "*Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habituasi dalam Keluarga*", salah satu ciri kreatif adalah keterampilan berfikir luwes atau fleksibel, yakni mampu mencari banyak alternatif atau solusi akan suatu hal. Dalam konteks ini, tokoh Dana menunjukkan bahwa ia mencari alternatif dari kegagalannya dan teman-temannya dalam mengikuti seleksi pahlawan negeri saat itu. Ia menemukan solusi yakni dengan mengusulkan pembentukan klub pahlawan sendiri. Nilai moral ini sudah seharusnya ada di setiap individu dalam kehidupan sosial. Karena, jika setiap individu mampu mencari solusi dan menemukan alternatif lain dari sebuah permasalahan, maka setiap permasalahan yang timbul di kehidupan masyarakat sosial akan dengan mudah teratasi.

16. Nilai Moral "Toleransi" (Menit 48.18)

أب دانا : لا, لا تسألها

Ayahnya Dana: *"Tidak, jangan tanyakan."*

Berdasarkan data 16, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap sesama, yakni toleransi. Menurut jurnal JRPP, Volume 4 Nomor 2, Desember 2021, toleransi adalah sikap menenggang, menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan yang berbeda dengan pendirian sendiri. Dalam konteks ini, tokoh Ayah Dana menghargai kelakuan tokoh Dana yang saat itu masih tidak ingin cerita terhadap apa yang ia alami di dunia kerjaannya. Ayah Dana ingin memberikan *space* kepada Dana untuk menenangkan diri dan membiarkan Dana untuk menceritakannya nanti ketika ia sudah siap dan bersedia. Nilai moral ini seharusnya ada di dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial. Karena, jika masing-masing individu memiliki toleransi terhadap sikap, perkataan, dan pemikiran individu lainnya tanpa men-*judge* hal-hal tersebut, maka akan tercipta kehidupan sosial masyarakat yang harmonis dan penuh kedamaian.

17. Nilai Moral "Cinta Damai" (Menit 1:05:29)

كابتين حكمة و دانا : االسّلام عليكم

Kapten Kebijakan & Dana : *"Assalamu'alaikum"*

Berdasarkan data 17, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap sesama, yakni cinta damai. Menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Dalam konteks

ini, tokoh Dana dan Kapten Kebijakan menunjukkan bahwa mereka mengucapkan salam damai karena ingin membuat orang lain senang akan kehadiran mereka. Tokoh Dana dan Kapten Kebijakan mengucapkan *"Assalamu'alaikum"* yang bermakna "Keselamatan atas kalian" ini berarti mereka mendoakan keselamatan akan orang yang mereka datangi kala itu, yakni teman-teman mereka. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial. Karena, jika semua individu cinta damai, maka akan tercipta lingkungan sosial yang penuh akan kedamaian dan kesejahteraan.

18. Nilai Moral "Menghargai Prestasi" (Menit 1:05:22)

كابتين حكمة : ماشاء الله . أرى أنكم جهزتم المقر

Kapten Kebijakan: *"Lihatlah, kau punya markas untuk dirimu sendiri"*

Berdasarkan data 18, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap diri sendiri, yakni menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Dalam konteks ini, tokoh Kapten Kebijakan menunjukkan bahwa ia menghargai prestasi teman-temannya dengan menyampaikan perkataannya secara langsung. Ini bermakna bahwa Kapten Kebijakan menghargai hasil karya ciptaan teman-temannya, yakni markas tempat mereka akan bekerja sama. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial. Karena, jika setiap individu menghargai prestasi individu lainnya, maka akan tercipta lingkungan sosial yang penuh kerukunan dan tenggang rasa.

19. Nilai Moral "Peduli Sosial" (Menit 1:05:32)

كابتين حكمة : تفضل , هذه علبة فول سوداني هدية لكم. هذا فول سوداني . بروتين لتبنوا عضلاتكم أيها الأبطال

Kapten Kebijakan: *"Ini kotak berisi selai kacang. Ini Kacang, mengandung protein, supaya bisa membangun otot pahlawan super."*

Berdasarkan data 19, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap sesama, yakni peduli sosial. Sebagaimana menurut Nur Aini dkk, dalam Jurnal Basicedu (2023), karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang mana menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik secara moril maupun materil terhadap orang lain yang membutuhkan. Dalam konteks ini, tokoh Kapten Kebijakan menunjukkan upayanya untuk memberikan bantuan materil yakni makanan berupa kacang, yang dibutuhkan oleh teman-temannya yang sedang bekerja. Nilai moral ini seharusnya ada dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial, karena jika setiap individu peduli akan individu lainnya, maka akan tercipta masyarakat sosial yang damai dan sejahtera.

20. Nilai Moral: Menghargai Prestasi (Menit 1:06:03)

كابتين حكمة : وهذا شعار النادي صممته "دانا"

Kapten Kebijakan: *"Dan ini logo klub kita, Dana yang merancangnya. Diberkatilah dia."*

Berdasarkan data 20, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap diri sendiri yakni menghargai prestasi. Menghargai prestasi adalah menghargai hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain. Dalam konteks ini, tokoh Kapten Kebijakan menunjukkan

bahwa ia menghargai prestasi tokoh Dana yang telah membuat logo untuk klub pahlawan super mereka. Ia menghargai hasil ciptaan dana yang bermanfaat untuknya dan teman-teman se-klubnya. Nilai moral ini sudah seharusnya ada dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial. Karena, jika setiap individu menghargai prestasi individu lainnya, maka akan tercipta lingkungan sosial yang penuh kerukunan dan tenggang rasa.

21. Nilai Moral "Cinta Damai" (Menit 1:06:10)

كابتين حكمة : هون عليك يا أخي

Kapten Kebijakan: *"Tenanglah kawan"*

Berdasarkan data 21, dalam dialog di atas terdapat nilai moral terhadap sesama, yakni cinta damai. Menurut Simanjuntak (2017) cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan yang membuat orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya. Dalam hal ini, tokoh Kapten Kebijakan menunjukkan bahwa ia bersikap ingin menenangkan kawannya, yang tentu saja ingin membuat temannya senang karena ia ada dan bisa memberikan kata-kata penenang terhadap temannya. Nilai moral ini sudah seharusnya ada di dalam diri setiap individu dalam kehidupan sosial. Karena, jika semua individu cinta damai, maka akan tercipta lingkungan sosial yang penuh akan kedamaian dan kesejahteraan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang ditemukan pada film "مسامير الفيلم" karya karya Malik Nejer dan AbdulAziz Almuzaini, ditemukan 21 data dialog yang mencerminkan nilai moral yang diungkapkan oleh para tokoh. Adapun 21 data dialog tersebut meliputi nilai moral kepada diri sendiri, nilai moral kepada Tuhan, dan nilai moral kepada sesama manusia. Nilai moral kepada diri sendiri terdapat 8 data yang terdiri dari nilai moral bertanggung jawab, kreatif, dan menghargai prestasi. Kemudian terdapat 3 data nilai moral kepada Tuhan yaitu religius. Selanjutnya terdapat 10 data nilai moral kepada sesama manusia, yang meliputi peduli sosial, toleransi, dan cinta damai. Dalam hal ini, masing-masing dari nilai moral tersebut merupakan nilai-nilai individual dari sebuah kehidupan masyarakat yang direpresentasikan melalui karya sastra, yakni dialog-dialog dalam sebuah film animasi

Referensi

Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Abubakrin Nur, Muhammad. (2015). *Upaya Edukatif pada Program Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung).* https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5430/0

Aini, Nur., dkk. (2023). Literature Review: Karakter Sikap Peduli Sosial. Jurnal Basiedu Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 7(6). 3816-3827.

Ainun Nadhira, Nur., Haslinda, Syekh Adi Wijaya Latief. (2022). Representasi Nilai Moral pada Film yang Berjudul "Bebas" (Kajian Sosiologi Sastra). *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2(2). 161-169. https://dmi-

journals.org/deiktis/article/download/256/214

Aman Harefa, Syukur., Adrianus Bawamenewi. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Umat Beragama di Kalangan Siswa Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pahlawan, Riau*. 4(2). 419-425

Annisa, Mely Angelika Saragih., Gita Gloria Br Purba. (2022). Analisis Nilai Moral pada Film "Say I Love You" Karya Faozab Rizal. *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan*. 5(1). 62-70.

Budi Septiana, Dian., Wisma Kurniawati. (2021). Analisis Perwatakan dan Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Kumpulan Dongeng Ludwig Bechstein. *E-Journal Identitaet Universitas Negeri Surabaya*. 10(2). 1-12.

Djoko Damono, Sapardi. (2020). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hadiyani, Astiya. (2014). *Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Jepang pada Penutur Bahasa Sunda.* (Thesis Magister: Universitas Pendidikan Indonesia**).** http://repository.upi.edu/13902/

Hanindita, Hanung. 2017. *Persepsi Pustakawan pada Fungsi Humas di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Diponegoro). (Skripsi, Universitas Diponegoro: Semarang). https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23156*

Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.

Kurnia Rachman, Arnita., Susandi. (2021). Nilai Moral dalam Perspektif Sosiologi Sastra pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Hasta Wiyata Universitas Brawijaya*. 4(1). 58-80.

Masameer The Movie. (2020). Disutradarai oleh Malik Nejer dan Abdulaziz Almuzaini. Myrkott Animation Studio.

Mustari, Muhammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Okti Sudarti, Dwi. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi

Habituasi dalam Keluarga. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. 5(3). 117-127.

Pratama, Agung. (2018). *Representasi Nilai Islam dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Foto Jurnalistik di Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi Ramadhan 1438 H). (Skripsi, Universitas Islam Riau: Riau). https://repository.uir.ac.id/3471/*

Puspa Sari, Ranti. (2016). *Studi Deskriptif tentang Pemahaman Guru Matematika SMA terhadap Materi Geometri di Kecamatan Tampan Pekanbaru.* (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Riau). https://library.uir.ac.id/opac/pdf.php?id=15977

Sirait, Antonius., Abdoel Gafar, Sumiharti. (2024). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ngeri Ngeri Sedap Karya Bene Dionysius Rajagukguk. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 8(1). 24-31.

Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia

Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Medan: CV. Manhaji.

Tinnezia, Shakillah. (2023). *Nilai Moral dalam Novel Silariang Cinta Yang Tak Direstui Karya Oka Aurora, (Diploma Thesis, IKIP PGRI Pontianak: Pontianak).*

http://digilib.ikippgriptk.ac.id/id/eprint/1561/

Winarto. (2020). *Simbol Komunikasi Pada Kelompok Touring: Studi Interaksi Simbolik Pada Anggota Komunitas Fast Rider Di Bandung*. (Skripsi, Universitas Langlangbuana: Bandung). Diakses dari https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/download/273.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.
'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

OPEN ACCESS